

Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PMK-K)

Pratiwi Ramlan¹, Rifni Nikmat²

^{1,2}Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Sulawesi Selatan, Indonesia

pratiwiramlan@yahoo.com¹; rifnikmat@gmail.com²

Abstrak Pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena dapat membentuk pola pikir, perilaku dan sikap sehingga dapat menjadi seorang wirausahawan, yang nantinya akan mengarahkan mereka untuk memilih karir sebagai seorang wirausaha (entrepreneur). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Program Kreativitas Mahasiswa di bidang kewirausahaan. Untuk mengkaji dan menganalisis strategi peningkatan minat wirausaha mahasiswa melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Hasil penelitian menunjukkan, bahwa untuk membuat Program Kreativitas Mahasiswa, jika tidak memiliki ide kreatif, mahasiswa dapat melakukan sistem ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Konsep atau gagasan PKM tidak mesti rumit, yang penting dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, membahas isu global yang sekarang terjadi dan mengangkat kearifan lokal. Selain itu, dorongan dan bimbingan dari dosen-dosen pendamping dapat membantu mengembangkan ide kreatif mahasiswa. Pengadaan forum pertemuan berupa seminar wirausaha akan mampu membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa. Pemberian informasi mengenai PKM dari perguruan tinggi juga sangat dibutuhkan mahasiswa. Selain ide kreatif, kompetensi juga amat dibutuhkan untuk kelancaran Program Kreativitas Mahasiswa terkhusus dibidang kewirausahaan.

Kata Kunci : Kewirausahaan, PKM, Minat Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Wirausaha seakan menjadi harga mati bagi negara manapun di dunia ini yang ingin naik ke level yang lebih tinggi sebagai negara maju. David McClelland seorang sosiolog, menetapkan batas dua persen dari total jumlah penduduk

harus menjadi pengusaha agar suatu negara bisa disebut sebagai negara maju. Bukan hanya teori, beberapa negara maju sudah membuktikannya. Contohnya di Amerika Serikat, jumlah pengusaha sudah mencapai 12 persen dari total jumlah penduduknya, Singapura

7 persen, Tiongkok dan Jepang 10 persen, India 7 persen, dan Malaysia 3 persen. Sedangkan di Indonesia sendiri, jumlah wirausaha baru sekitar 1,63 persen dari jumlah penduduk.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat wirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, diberikannya mata kuliah pendidikan kewirausahaan oleh perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahawan mampu memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga dapat membentuk mindset (pola pikir), sikap dan perilaku seorang wirausahawan (entrepreneur).

Pendidikan kewirausahaan ini adalah investasi untuk mahasiswa sendiri sehingga jika nantinya akan merintis sebuah bisnis yang baru diperlukan pengetahuan, keterampilan dan integrasi pengalaman penting untuk memperluas dan mengembangkan sebuah bisnis.

Berdasarkan Pancasila yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia, pendidikan kewirausahaan menjadi penolong untuk memberikan pelajaran masyarakat Indonesia sehingga mereka mempunyai kekuatan personal yang kreatif dan dinamis [1].

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menjadikan karakter manusia seutuhnya, sebagai pribadi yang

memiliki karakter, keterampilan dan pemahaman sebagai wirausaha.. Buchari Alma (2003:16) menyatakan bahwa keterampilan dan keahlian wirausaha banyak diperoleh dari pendidikan kewirausahaan. Pilihan karir sebagai wirausahawan seorang mahasiswa mempengaruhi sikap, minat dan perilaku kearah kewirausahawan. Pertimbangan pemilihan karir yang berbeda – beda bergantung pada preferensi terhadap resiko yang di hadapi kemudian. Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pegawai swasta sebagai pilihan karir akan cenderung dipilih oleh mahasiswa yang takut mengambil resiko (risk averter) sedangkan mahasiswa yang berani mengambil / menghadapi resiko (risk taker) akan memilih untuk menjadi seorang pengusaha sebagai pihan karirnya dan mulai meninggalkan zona nyamannya (comfort zone). Pertimbangan pemilihan karir seseorang dipengaruhi beberapa faktor. Faktor demografis adalah salah satunya. Meliputi latar belakang pendidikan orang tua, pengalaman kerja dan jenis kelamin dapat mempengaruhi pilihan karir seseorang untuk menjadi entrepreneur.

Mengingat pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa maka Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi

(DIKTI) sebagai lembaga yang menaungi pendidikan tingkat universitas memberlakukan program mata kuliah kewirausahaan yang harus diikuti oleh mahasiswa di semua jurusan bidang studi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan bukan hanya sebagai kewajiban penyelenggaraan perkuliahan saja, melainkan diperlukan pendekatan sosial dan ekonomi. Pendekatan sosial adalah di mana mahasiswa setelah lulus dari perkuliahan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Sedangkan pendekatan ekonomi adalah dengan berwirausaha individu tersebut mampu menghasilkan pendapatan untuk dirinya, orang lain, maupun pemerintah.

Istilah wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*. Dalam bahasa Indonesia, pada awalnya dikenal dengan istilah wiraswasta yang berarti berdiri di atas kekuatan sendiri. Wiraswasta adalah seseorang yang memiliki ketekunan sebagai modal utamanya. Yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan memiliki keberanian untuk mendirikan sebuah usaha berdasarkan perhitungan dan perencanaan yang matang, serta siap menanggung resiko yang mungkin akan dihadapi sebagai seorang wirausaha [2]. Sedangkan Fadel Muhammad dalam Buchari Alma [3], lebih

menekankan bahwa wiraswasta adalah orang yang memfokuskan diri pada peluang, bukan pada resiko. Dengan demikian, wiraswasta bukanlah pengambilan resiko, melainkan penentu resiko.

Irmawita [4], menyatakan bahwa kemampuan mengembangkan kewira-usahaan sangat ditentukan oleh kecakapan dari si pengelola usaha tersebut. Artinya tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap pengembangan sebuah usaha disamping modal dan motivasi kerja. Hal ini diperkuat pendapat dari Surya Dharma [5], bahwa pengembangan kewirausahaan sekolah merupakan *trend* baru yang mendukung pengembangan suatu pendidikan di berbagai tingkatan pendidikan. Menurut Timmons [6], menyatakan pengertian kewirausahaan sebagai berikut:

Entrepreneurship is a human, creative act that builds something of value from practically nothing. It is the pursuit of opportunity regardless of the resources, or lack of resources, at hand. It requires a vision and the passion and commitment to lead others in the pursuit of that vision. It also requires a willingness to take calculated risks.

Artinya, kewirausahaan merupakan sifat manusiawi untuk bertindak kreatif me-ningkatkan nilai sesuatu dengan memanfaatkan

kan kesempatan dan sumber daya yang dilandasi visi, semangat dan komitmen dalam memimpin serta memperhitungkan resiko. Karena kewirausahaan merupakan sifat manusiawi, maka kewirausahaan berhubungan erat dengan perilaku. Pendapat yang sama dari Hisrich dan Peters, mengenai pengertian *entrepreneurship* sebagai berikut: “*Entrepreneurship is the process of creating something new with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*”. Pendapat tersebut mempunyai makna bahwa kewirausahaan adalah merupakan suatu proses mengkreasi sesuatu yang baru yang mempunyai nilai, dengan mencurahkan waktu dan upaya, serta berani menanggung resiko untuk mencapai keberhasilan. Jadi pendapat Hisrich dan Peter sejalan dengan pendapat Lambing dan Kuehl, yaitu sama-sama berpendapat bahwa kewirausahaan adalah proses suatu kegiatan untuk meningkatkan nilai tambah sumber-sumber daya yang ada.

Sedangkan Kuratko and Hoodgets [7], mendefinisikan *entrepreneurship* secara rinci sebagai: “*Entrepreneurship is a dynamic process of vision, change, and creation. It requires an application of energy and passion*

towards the creation and implementation of new ideas and creative solutions. Essential ingredients include the willingness to take calculated risks-in terms of time, equity, or career; the ability to formulate an effective venture team; the creative skill to marshall needed resources; the fundamental skill of building a solid business plan; and, finally, the vision to recognize opportunity where others see chaos, contradiction and confusion”.

Pendapat tersebut mempunyai makna bahwa, seorang wirausahawan dalam melakukan aktivitas manajemen strategik dimana dalam keputusan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan wirausaha (internal) dan juga peluang dan hambatan yang ada dalam lingkungan usaha (eksternal), bermanfaat untuk individu dan masyarakat. Depdiknas mengartikan bahwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah sikap dan perilaku dalam memimpin dan mengelola suatu organisasi (termasuk sekolah) dengan selalu mencari dan menerapkan cara kerja dan teknologi baru sehingga dicapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mewujudkan, menciptakan, menghasilkan kegiatan usaha. Kemampuan mewujudkan, menciptakan, melahirkan kegiatan usaha

memerlukan adanya inovasi dan kreativitas Menurut Suryana [8] untuk mencari peluang menuju sukses, diperlukan kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif yang akan digunakan sebagai dasar, kiat dan sumber daya.

Mempunyai disiplin diri dan dapat memanfaatkan peluang dengan baik akan memberikan peluang seorang wirausahawan untuk meraih sukses di masa depan. Kewirausahaan menurut Zimmerer dalam Suryana (2006;14) merupakan implementasi kreativitas dan inovasi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan mengembangkan gagasan-gagasan dan menemukan cara - cara baru dalam mencari solusi dan memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk mencari solusi dan memecahkan masalah serta menciptakan peluang untuk meningkatkan taraf hidup.. Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi. Kewirausahaan dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan.

Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat

bersifat individual. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan dapat berubah tergantung pada pengalaman, kebutuhan dan sesuatu yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir . Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung kebutuhan fisik, emosi, pengalaman dan sosial. Menurut HC. Witherington dalam Suharsini Arikunto , minat adalah kesadaran seseorang terhadap objek, masalah atau situasi yang berkaitan dengan dirinya. Sedangkan menurut Hurlock , minat adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Sedangkan berwirausaha seperti yang dikemukakan oleh Coulter dalam Suryana [8] dan Seth, yaitu melakukan kegiatan pembentukan, atau menumbuhkan suatu bisnis yang menyediakan barang dan jasa baru yang unik dan inovatif, serta menghasilkan lapangan kerja yang berorientasi pada perolehan keuntungan dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Yanto dalam Hermina,dkk, minat berwirausaha merupakan kemampuan untuk memberanikan diri dalam pemenuhan dan mencari solusi

dalam memecahkan permasalahan hidup, menciptakan usaha baru atau memajukan usaha dengan kekuatan yang ada dalam diri. Minat berwirausaha adalah ketertarikan, keinginan serta kemauan untuk bekerja keras atau siap untuk berdikari atau berupaya untuk memenuhi keperluan hidupnya dan bersiap untuk menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi, serta belajar banyak dari kegagalan (Fu'adi,dkk., (2009:92). Sedangkan minat wirausaha menurut Santoso (Fuadi,dkk 2009;92) adalah tanda psikologis untuk memfokuskan perhatian dan bertindak sesuatu terhadap kegiatan wirausaha tersebut dengan perasaan yang senang sebab dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain..

Minat wirausaha mampu dinilai sebagai niat untuk melahirkan suatu usaha baru atau organisasi atau sebagai sikap yang tidak takut mengambil risiko untuk memulai bisnis baru (Kurnianti Edy, 2015). Menurut Suryana (2011) minat berwirausaha adalah alternatif kegiatan seseorang karena merasa senang, tertarik dan berniat untuk berwirausaha serta tidak takut untuk mengambil risiko dalam meraih kesuksesan. Minat wirausaha adalah gejala atau tanda psikologis seseorang untuk memusatkan /

memfokuskan perhatiannya dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha tersebut dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain. Esensi dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang diiringi dengan rasa senang (Maman, 2006;22). Sedangkan menurut Subandono, minat berwirausaha merupakan kecondongan atau keinginan hati dalam diri seseorang untuk merasa tertarik melahirkan atau menciptakan suatu usaha yang nantinya mengatur, mengorganisir, menanggung risiko serta mengembangkan usaha yang diciptakannya itu . Menurut Dwi Kurniati Edy yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha secara umum dapat di kelompokkan menjadi dua faktor, ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dikarenakan pengaruh rangsangan luar. Contoh faktor ekstrinsik yang mempengaruhi seseorang yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, pendidikan dan peluang. Faktor selanjutnya adalah faktor intrinsik, yaitu faktor-faktor yang terjadi akibat pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri, seperti harga diri, pendapatan dan perasaan yang senang. Minat berwirausaha tidak begitu saja muncul sejak lahir

tetapi tumbuh dan berkembang selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Timbulnya keputusan untuk memulai wirausaha adalah hasil dari interaksi beberapa faktor, seperti karakter kepribadian individu dengan lingkungannya. Hasil penelitian terbaru menerangkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha, yaitu diri pribadi, kondisi sosial, lingkungan budaya dan gabungan dari ketiganya. Menurut Alma [3] dan Hisrich, faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian seseorang, lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (dulunya Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti). Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi. Realisasi PKM dimaksudkan agar nantinya bisa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan / atau menjadi seorang profesional yang dapat menerapkan , mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi , kesenian

serta memperkaya budaya yang telah ada.

PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001, yaitu setelah dilaksanakannya program restrukturisasi di lingkungan Ditjen Dikti. Kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan kedalam satu wahana, yaitu PKM.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dibuat kemudian dikembangkan untuk mengantarkan dan menggiring mahasiswa untuk memperoleh fase, / taraf atau tingkat pencerahan kreativitas (daya kreatif) dan inovasi berlandaskan kompetensi sains dan teknologi. Untuk itu, mahasiswa diberi peluang untuk menghasilkan karya dan mengimplementasikan kemampuan, sikap, keahlian, tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, maupun membangun kerjasama tim dalam bidang ilmu yang ditekuni agar nantinya menjadi pemimpin yang cendekiawan dan pengusaha/ wirausahawan yang arif dan berjiwa mandiri. Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (PMK-K) adalah program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada keuntungan / profit. Komoditas atau produk usaha

yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang kemudian akan menjadi modal dasar peserta didik (mahasiswa) untuk berwirausaha dan memasuki pasar. Jadi pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah mahasiswa, bukan dosen, masyarakat atau mitra yang lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan prosedur - prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data [9].

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*deep interview*), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model (Miles dan Huberman). Adapun langkah-langkah yang digunakan

dalam analisis data ini dibagi dalam beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (*concluions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi [11].

Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan [12]. Menurut Sutopo menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi [13].

mendapat kenalan baru atau koneksi, mendapat pengakuan, dan yang paling besar harapan serta manfaatnya adalah membantu kemajuan perguruan tinggi serta pembangunan daerah setempat atas ide kreatif mahasiswa itu sendiri. Untuk membuat Program Kreativitas Mahasiswa, jika tidak memiliki ide kreatif, mahasiswa dapat melakukan sistem ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Konsep atau gagasan PKM tidak mesti rumit, yang penting dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, membahas isu global yang sekarang terjadi dan mengangkat kearifan lokal. Selain itu, dorongan dan bimbingan dari dosen-dosen pendamping dapat membantu mengembangkan ide kreatif mahasiswa. Pengadaan forum pertemuan berupa seminar wirausaha akan mampu membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa. Pemberian informasi mengenai PKM dari sangat dibutuhkan mahasiswa. Selain ide kreatif, kompetensi juga amat dibutuhkan untuk kelancaran Program Kreativitas Mahasiswa terkhusus dibidang kewirausahaan. Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (PMK-K) adalah program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada keuntungan / profit. Komoditas atau produk usaha

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Program Kreativitas Mahasiswa bagi peserta didik dalam hal ini mahasiswa, antara lain mengasah menulis, mengasah kreativitas, mengasah cara komunikasi dalam menuangkan ide mendapatkan pengalaman,

yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang kemudian akan menjadi modal dasar peserta didik (mahasiswa) untuk berwirausaha dan memasuki pasar. Jadi pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah mahasiswa, bukan dosen, masyarakat atau mitra yang lainnya.

Para wirausaha – wirausaha akan selalu dituntut untuk mencari, menciptakan dan memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberikan laba/profit/keuntungan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Wirausaha sangat membantu perekonomian masyarakat, karena wirausaha mampu membuka lapangan pekerjaan. Bagi seorang wirausaha, resiko untuk mengalami kerugian adalah sesuatu hal yang biasa, dikarenakan para pelaku usaha telah memegang prinsip bahwa peluang untuk mengalami kerugian pasti ada. Resiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukan dengan penuh perhitungan.

Adapun trik untuk menumbuhkan jiwa dan kemampuan berwirausaha adalah:

1. Bakat dan Minat Wirausaha.

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu singkat

dibandingkan orang lain, tetapi hasilnya justru lebih baik daripada orang lain. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Contoh seorang yang berbakat menjadi seorang pelukis, akan menyelesaikan lukisannya lebih cepat dibandingkan orang lain, dan hasilnya lebih baik dari pada yang lainnya.

Menurut Hilgar dan Slameto, minat adalah proses yang konstan untuk memfokuskan diri dan mencermati pada sesuatu yang diminati atau digemari dengan rasa puas dan perasaan senang.

2. Kemampuan Berwirausaha.

Kemampuan untuk mengambil keputusan - keputusan yang dapat meningkatkan bisnis nantinya akan menghasilkan seorang yang sukses di sebagai wirausahawan yang sukses di bidang tertentu. Keputusan – keputusan yang penting harus dibuat berdasarkan kemampuan yang diperoleh dari pengalaman yang telah dilalui sebelumnya [14].

3. Kreatif dan Inovatif.

Kata kreatif sendiri berarti adalah menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain, dikenal dengan istilah *antimainstream*, atau dapat menghubungkan sesuatu yang awalnya tidak berhubungan. Sedangkan kata 'inovatif berarti

menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada atau menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda dari yang lainnya. Hal-hal demikian yang semestinya diperlukan oleh para wirausahawan. Yang dimaksud dengan wirausahawan adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausahawan. Wirausahawan adalah leader, penemu dalam suatu bisnis. Betindak sebagai *inovator*, dan sebagai penanggung resiko yang dapat melihat jauh ke depan dalam menetapkan visi dan misi suatu usaha. Serta, seorang wirausahawan harus mempunyai keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Dalam proses inovasi, kreativitas memiliki fungsi untuk membangkitkan ide yang kemudian akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi di dalam suatu sistem.

4. Memiliki Komitmen Yang Tinggi.

Seringkali seorang wirausaha dalam menjalankan suatu usaha sangat bersemangat diawal, tapi pada saat usaha mulai berjalan, dan mulai mendapatkan hambatan-hambatan, tidak jarang para usahawan memutuskan untuk berhenti. Sikap seperti ini muncul karena para usahawan tersebut tidak memiliki komitmen yang tinggi dengan apa yang dikerjakannya.

Wirausahawan yang memiliki komitmen tinggi dalam

berwirausaha, maksudnya adalah para pelaku wirausaha di tuntut untuk tekun dan giat dalam menjalankan usaha yang telah dimulai dan tidak gampang untuk terpengaruh oleh kendala atau masalah yang akan muncul baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Fokus dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan cita-cita yang ingin dicapai. Segala bentuk pencapaian di butuhkan komitmen yang besar, karena tanpa komitmen akan sulit mencapai sesuatu dan memiliki pencapaian-pencapaian kecil sekalipun, begitupun untuk bertahan disuatu bisnis, komitmen akan sangat diperlukan.

5. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi

Manusia wirausaha hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari - hari. Agar memperoleh kesuksesan dalam pergaulan, maka seseorang harus belajar mengenal ciri - ciri pribadi orang lain. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi berarti kemampuan mengorganisasi pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, serta mampu. menarik perhatian orang lain melalui ucapannya. Komunikasi yang baik harus diikuti dengan

perilaku yang jujur dan konsisten dalam pembicaraan [3].

Berikut ini adalah bermacam-macam strategi usaha menurut Hendro [13]:

a.Strategi bisnis

Strategi ini berkaitan dengan apa yang akan dijual dan berapa jumlahnya.

b.Strategi pemasaran

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana menjangkau calon pembeli dari produk dan mempertahankan pembeli selama mungkin.

c.Strategi operasional

Strategi operasional berkaitan dengan bagaimana menjalankan dan mengoperasikan usaha, seperti penentuan lokasi, pemanfaatan sumber daya, dan sistem manajemen organisasi.

d.Strategi keuangan

Strategi keuangan berkaitan dengan perkiraan modal, penggunaan modal, prediksi penjualan, dan prediksi pengeluaran.

Di STISIP Muhammadiyah Sidrap menunjukkan, strategi yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan minat berwirausaha kalangan mahasiswa, selain memberikan motivasi melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PMK-K), mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib, juga dilaksanakan program magang yang dapat mengasah dan

memberikan kesempatan para mahasiswa untuk melihat dan mempraktekkan langsung ilmu yang di dapatkan di kelas perkuliahan. Serta pelaksanaan Kuliah Kerja Lapang Plus (KKLP) tematik yang bebrapa kali mengangkat tema kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas, dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendampingi masyarakat dalam berinovasi dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan jiwa berwirausaha diri sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Berikut data mahasiswa STISIP Muhammadiyah Rappang yang memasukkan proposal untuk Program Kreativitas Mahasiswa pada tahun 2019 :

Tabel 1 Data Mahasiswa yang Memasukkan Proposal PKM 2019

No	Judul	Nama	Npm	Jenis
1	Produk KripiK Pepaya	Herni L. Sukena Jumardin Muhammad Ibrahim	43172075 43162054 43182052	PKM-K
2	Pengelolaan Air Nira Menjadi Gula Aren	Akhayar Anisyah Syukri Elfina Rusni Indah Nurul Aulia	43171029 43182081 43182027 43182083 43181014	PKM-K
3	Pengelolaan Daun Bidara Menjadi Teh	Fatima Miranti Askar M. Takdir Resca Anugrah Amrullah	43172019 43172054 43172099 43172077 43182036	PKM-K
4	Pemanfaatan Limbah Biji Labu Untuk Diolah Menjadi Kuaci	Fitrhani Baharuddin Ila Fitri Risma Yuliana	43172001 43172002 43182022 43161057	PKM-K

Tabel diatas menunjukkan bagaimana minat mahasiswa untuk mengembangkan minta kewirausahaan masih kurang. Diantara dua program studi di

STISIP Muhammadiyah Rappang, hanya 4 kelompok yang mengajukan PKM-K. Hasil ini menunjukkan bahwa menurut mahasiswa, masih kurangnya sosialisasi dari pihak Perguruan Tinggi dan dosen-dosen program studi tidak begitu memotivasi para mahasiswa untuk mengambil bagian menjadi pengusul proposal PKM. Paparan kendala ini diperlukan tindak lanjut dari perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi lebih baik dan intens agar mahasiswa bisa lebih berprestasi di segala bidang khususnya wirausaha.

IV. KESIMPULAN

Dalam membuat Program Kreaivitas Mahasiswa (PKM), jika tidak memiliki ide kreatif, mahasiswa dapat melakukan sistem ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Konsep atau gagasan PKM tidak mesti rumit, yang penting dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, membahas isu global yang sekarang terjadi dan mengangkat kearifan lokal. Pemberian informasi mengenai PKM dari sangat dibutuhkan mahasiswa. Selain ide kreatif, kompetensi juga amat dibutuhkan untuk kelancaran Program Kreativitas Mahasiswa terkhusus dibidang kewirausahaan.

Untuk meningkatkan minat mahasiswa sendiri, perguruan tinggi dan dosen-dosen memiliki tanggung jawab

untuk mendukung penuh dan meningkatkan semangat jiwa wirausaha mahasiswa. Selain memberikan kuliah kewirausahaan, mengadakan *sharing* terbuka mahasiswa dengan dosen, melaksanakan seminar kewirausahaan, dan kerjasama dengan pengusaha-pengusaha setempat untuk dijadikan tempat magang para mahasiswa dianggap mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Cetakan ke5. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sagir, Suharsono. 2000. *Membangun Manusia Karya*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- [3] Buchari, Alma. 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Cetakan Ke5*. Bandung : Alfabeta.
- [4] Irmawita. 2003. *Analisa Pengembangan Wirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Pada Industri Kecil di Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Ilmiah. Visi No.14/THXI/2003.
- [5] Dharma, Surya. 2009. *Manajemen Kerja Falsafah, Teori dan Penerapannya*.

- Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [6] Peggy A.Lambing and Charles R.Kuehl. 2007. *Entrepreneurship 4th Edition*. University of Missouri.
- [7] Donald F Kuratko, Richard M Hodgetts. 2004. *Entrepreneurship; Theory, Process and Practice*. Australia : Thomson Learning.
- [8] Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung : Salemba Empat.
- [9] Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Gava Media. Yogyakarta.
- [10] Andreas, Harefa. 2004. *Inovasi Kewirausahaan Untuk Semua Orang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Meredith, Goeffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: IKAPI.
- [12] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [13] Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* . Surabaya : Buana Pustaka.

